

Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Politik Indonesia Di Kelas X-MIPA 1 SMAN 3 Mojokerto

Suparman¹

SMA Negeri 3 Mojokerto, Indonesia¹
[syifasuparman13@gmail.com¹](mailto:syifasuparman13@gmail.com)

Abstract

This study aims to describe the management a competence of students during Contextual Teaching and Learning (CTL) learning in Civics learning on the material of The Indonesian political system. The research was conducted at SMAN 3 Mojokerto, with the object of research being students in class X-MIPA 1 in the 2018-2019 school year. The method used in this study is descriptive research. After the observations were held, it was continued with the preparation of all research instruments and tools, then after that learning activities were carried out. After the data analysis process, it was found that the teacher's ability in managing CTL learning had increased at each meeting. This can be seen from the results of the results of the average observation in the first round of 2,23 (enough category) which increased to 3,05 (good category) in the second round, and based on the data obtained implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in learning PPKn on the Material of the Indonesian Political System in Class X-MIPA 1 SMAN 3 Mojokerto in addition to developing students' cognitive abilities it can also develop affective competence.

Keywords: *CTL Learning, Students Activity, Learning Results*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan kompetensi siswa selama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn pada materi Sistem Politik Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Mojokerto, dengan objek penelitian siswa kelas X-MIPA 1 tahun ajaran 2018-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Setelah diadakan observasi, dilanjutkan dengan penyusunan seluruh instrumen dan perangkat penelitian, kemudian setelah itu dilakukan kegiatan pembelajaran. Setelah proses analisis data diperoleh bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran CTL pembelajaran PPKn mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata pengamatan pada putaran I sebesar 2,23 (kategori cukup) yang meningkat menjadi 3,05 (kategori baik) pada putaran II, serta berdasarkan data yang diperoleh dari *Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PPKn pada Materi Sistem Politik Indonesia di Kelas X-MIPA 1 SMAN 3 Mojokerto* selain mengembangkan kemampuan kognitif siswa, juga dapat mengembangkan kompetensi afektif.

Kata Kunci: *Pembelajaran CTL, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar*



I. PENDAHULUAN

Kurikulum 13 dikenal dengan K-13 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang ditetapkan oleh pemerintah yang diberlakukan pada tahun 2013 pada beberapa sekolah secara bertahap. Dalam tujuan kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat, dan tanggap dan selain itu dalam kurikulum 2013 peserta didik dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam diri. Peserta didik dilatih dalam kemampuan berlogika memecahkan suatu permasalahan. Dalam kurikulum 2013 diberikan atau dimasukkan unsur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta keagamaan untuk membentuk peserta didik berkarakter.

Dalam struktur dan muatan K-13 dibahas masalah pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup ini dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran atau dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan yang sudah memperoleh nilai akreditasi. Pendidikan kecakapan hidup dipandang perlu karena siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan yang telah mereka dapatkan di sekolah ke dalam kehidupan nyata sehari-hari karena keterampilan-keterampilan itu telah diajarkan dalam konteks (situasi yang ada hubungannya dengan) sekolah, daripada konteks kehidupan nyata. Tugas-tugas sekolah sering lemah dalam konteks, sehingga tidak bermakna bagi kebanyakan siswa (Nur M., 2000).

Berdasarkan pengamatan kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kenyataan yang terjadi di lapangan ialah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat dalam pembelajaran, tidak punya inisiatif, dan juga kontribusi baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan dari siswa, gagasan ataupun pendapat jarang muncul. Walaupun ada pendapat yang muncul, jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respons.

Setidaknya ada tiga penyebab dari rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yakni: 1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri; 2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain; dan 3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman lain (Soli A., 1995: 8-9). Kesalahan tersebut tidak bisa hanya dibebankan kepada siswa, tetapi yang pertama bertanggung jawab adalah guru. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki pemahaman memadai tentang peserta didik yang menjadi sasaran tugasnya.



Pemahaman ini mencakup kesiapan, kemampuan, ketidakmampuan serta latar belakang peserta didik yang semua itu akan membantu guru melaksanakan tugasnya dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Materi Sistem Politik Indonesia Di Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Mojokerto”.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Nurhadi, pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar (Muslich M., 2007).

2. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. (Depdiknas, 2003)

3. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)



Teori konstruktivisme ini memandang siswa secara terus menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Pandangan ini mempunyai keterlibatan yang mendalam dalam pengajaran, sebagaimana yang diuraikan terdahulu bahwa teori ini menganjurkan peranan yang lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri dibandingkan dengan apa yang saat ini dilaksanakan pada mayoritas kelas. Karena penekanannya pada siswa sebagai siswa yang aktif, strategi konstruktivisme sering disebut pengajaran yang berpusat pada siswa atau *student-centered instruction*. Di dalam kelas yang terpusat pada siswa peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas (Nur M., 2000).

b. Menemukan (*Inquiry*)

Komponen menemukan merupakan bagian dari kegiatan inti CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, yang dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya (Muslich M., 2007).

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa. Pada sisi lain, kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya (Muslich M., 2007).

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar (*Learning Community*) menyarankan hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama dilakukan dalam, baik secara formal maupun dalam lingkungan secara alamiah. Hasil belajar diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang belum pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain. Inilah hakikat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling membagi (Muslich M., 2007).



e. *Pemodelan (Modeling)*

Komponen pendekatan CTL ini menyarankan pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru oleh siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan sesuatu penampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya (Muslich M., 2007).

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima (Depdiknas, 2003).

g. *Penilaian Nyata (Authentic Assessment)*

Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar memastikan siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar (Depdiknas, 2003).

B. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Sujana (1991) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution, yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan dari individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.



Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran PPKn. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab siswa dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan standar kompetensi yang sedang dibahas. Tujuan ulangan harian adalah untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi siswa

C. Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Sistem Politik Indonesia

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pada saat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada standar kompetensi sistem politik Indonesia, siswa dalam kelompok diarahkan oleh guru untuk melakukan serangkaian kegiatan. Melalui kegiatan ini yang diharapkan siswa aktif sehingga dapat membangun sendiri pemahaman mengenai konsep sistem politik, seperti:

- a. Pengertian dan macam-macam sistem politik.
- b. Supra struktur politik dan infrastruktur politik di Indonesia.
- c. Perkembangan sistem politik di Indonesia.
- d. Peran serta warga negara dalam sistem politik di Indonesia

2. Menemukan (*Inquiry*)

Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pengetahuan yang didapat siswa bukan lagi dari proses ceramah ataupun mengingat seperangkat fakta melainkan dari hasil menemukan sendiri. Contohnya saat siswa melakukan analisis perilaku politik warga negara yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan ini siswa akan menemukan sendiri hubungan satu variabel dengan variabel lainnya tanpa harus menghafal teori yang ada di dalam buku pelajaran.

3. Pemodelan (*Modeling*)

Sebelum mengadakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru memberikan contoh-contoh perilaku politik yang baik dan yang tidak baik. Dan mendemonstrasikan salah satu perilaku politik, misalnya penyampaian misi dan visi dalam pemilihan ketua OSIS. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki gambaran awal mengenai apa yang akan mereka kerjakan nantinya dalam kegiatan pembelajaran.



4. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Selama proses diskusi kelompok guru dapat menilai kompetensi siswa yang terdiri aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Penilaian psikomotor dan afektif masing-masing dilakukan melalui tes unjuk kerja dan tes sikap pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok. Sedangkan, penilaian kognitif dilakukan melalui tes tertulis (*paper and pen*) setelah kegiatan diskusi kelas dilakukan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilakukan pada satu kelas tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan perbaikan serta peningkatan layanan profesional guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pengajaran dan pembelajaran kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap I *Plan* (Perencanaan Penelitian)

a. Membuat kesepakatan dengan guru mitra

Kesepakatan ini meliputi beberapa hal yang menunjang kelancaran penelitian, antara lain: waktu, materi yang diteliti, dan guru PPKn sebagai pengamat.

b. Menyiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian Perangkat pembelajaran yang terdiri dari: silabus, RPP, LKS, lembar penilaian, dan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran CTL.

2. Tahap II *Action and Observation* (Kegiatan dan Pengamatan)

Kegiatan belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dilakukan pengamatan siswa dan guru. Pengamatan siswa meliputi: pengamatan aktivitas menilai aspek sikap (afektif), sedangkan terhadap guru, mengamati aktivitas guru guna mengevaluasi aktivitas pembelajaran yang dituangkan dalam lembar observasi, dan sebagai bahan refleksi guru.

3. Tahap III *Reflective* (Refleksi)

Refleksi merupakan ulasan dari hasil kegiatan dan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Melalui refleksi dapat diungkapkan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada setiap putaran dilihat dari lembar observasi pembelajaran.



4. Tahap IV *Revised* (Revisi)

Revisi rancangan dilakukan setelah mengetahui hasil refleksi setiap putaran, yang digunakan sebagai acuan untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berlangsung lebih baik dari sebelumnya.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 di kelas X-MIPA 1 SMAN 3 Mojokerto semester ganjil pada tahun ajaran 2018/2019.

C. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Rangkuman dari perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran CTL.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat untuk memenuhi standar kompetensi dengan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP dibuat untuk 2 kali pertemuan.

c. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Digunakan oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari tiga LKS untuk dua kali pertemuan.

d. Buku Siswa

Buku yang dibuat oleh guru berisi tentang materi yang akan diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

e. Lembar Penilaian Tes Tertulis (*Paper and Pen*)

Penilaian yang digunakan untuk melihat indikator keberhasilan pada aspek kognitif siswa.

Penilaian ini diberikan setiap akhir pembelajaran dalam bentuk soal pilihan ganda berdasarkan materi yang akan diajarkan yaitu supra struktur dan infrastruktur politik di Indonesia dan dinamika politik di Indonesia.

2. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran CTL

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari guru dalam melakukan suatu pengelolaan pengajaran dan pembelajaran secara kontekstual.



D. Metode Analisa Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah analisis pengelolaan pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Data ini tentang kemampuan dari guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Rencana Awal

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru (peneliti) harus mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa pada kompetensi dasar supra struktur politik dan infrastruktur sistem politik Indonesia, lembar penilaian afektif, tes tertulis, dan lembar pengamatan pembelajaran CTL

b. Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan belajar mengajar pada putaran I dilaksanakan 9 dan 16 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 4×45 menit. Sebagai pengamat adalah guru PPKn, yaitu: Bapak Slamet Irfan, S.Pd. Pengamatan yang dilakukan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran CTL, kemampuan afektif siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan kemampuan kognitif siswa setelah menerima materi pelajaran sistem politik Indonesia. Adapun data hasil pengamatan selama putaran I adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran CTL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran CTL

No.	Aspek yang Diamati	RPP 1
	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Mengaitkan materi dengan situasi nyata.	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
	3. Memotivasi siswa.	2
	B. Kegiatan Inti	
1.	1. Mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilaksanakan.	3
	2. Membimbing siswa mengerjakan LKS.	3
	3. CTL yang dilaksanakan dalam pembelajaran:	
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	2
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)	2
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)	2
	d. Pemodelan (<i>Modeling</i>)	2



	e. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	3
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)	2
	g. Penilaian Nyata (<i>Authentic Assessment</i>)	3
	C. Penutup	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran.	2
2.	Suasana Kelas	
	1. Siswa antusias	2
	2. Guru antusias	3
3.	Alokasi Waktu	
	1. Waktu sesuai dengan lokasi.	2
	2. KBM sesuai dengan skenario pada RPP.	2
Jumlah		38
Rata-rata		2,23

Keterangan:

1 = Kurang Baik	1,00 - 1,75 = Kurang Baik	
2 = Cukup Baik	1,76 - 2,50 = Cukup Baik	
3 = Baik	2,51 - 3,25 = Baik	
4 = Sangat Baik	3,26 - 4,00 = Sangat Baik	(Syah M., 2003: 221)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 di atas, didapatkan skor rerata secara keseluruhan yaitu sebesar 2,23. Nilai ini mengindikasikan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran CTL cukup baik sehingga masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.

2) Data Penilaian Kognitif

Penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan kognitif siswa dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi sasaran penilaian ini adalah seluruh siswa kelas X-MIPA 1. Adapun hasil penilaian tersebut diperoleh bahwa rata-rata hasil penilaian kognitif yang dicapai oleh siswa kelas X-MIPA 1 adalah sebesar 92,42 dari nilai KKM 75. Meskipun masih terdapat siswa yang belum memenuhi nilai KKM, namun hal ini termasuk dalam kategori baik.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Data Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran CTL

1. Dalam pendahuluan, guru dinilai kurang dalam hal mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang terjadi di masyarakat, misalnya tentang kasus Gayus, mafia hukum, unjuk rasa yang anarkis, dan sebagainya.



2. Sebelum memulai proses pembelajaran guru sudah memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa.
3. Guru kurang mengena dalam hal motivasi sehingga siswa cenderung kurang antusias.
4. Waktu yang tersedia kurang dapat dimanfaatkan oleh guru dengan sebaik-baiknya sehingga tidak sempat untuk merangkum hasil pembelajaran. 10 menit; penguatan.
5. Secara keseluruhan pelaksanaan tujuh komponen pembelajaran kontekstual dinilai cukup baik sehingga perlu diadakan perbaikan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:
 - **Konstruktivisme**
Siswa secara bertahap membangun pengetahuan mereka sendiri tentang supra struktur dan infrastruktur di Indonesia.
 - **Menemukan**
Siswa mampu menemukan sendiri fakta bahwasanya supra struktur dan infrastruktur politik Indonesia dibangun berdasar Pancasila dan UUD.
 - **Bertanya**
Guru dinilai cukup baik dalam membangkitkan pertanyaan dari siswa, yaitu dengan cara mengunjungi setiap kelompok dan menanyakan apakah ada kesulitan dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok. Meskipun hal ini tidak secara berkala dilakukan.
 - **Pemodelan**
Guru dinilai terlalu lama dalam hal memberi contoh atau menjelaskan materi pelajaran.
 - **Masyarakat Belajar**
Guru telah membangun suatu masyarakat belajar dengan baik. Diawali dengan pembagian kelompok serta pengarahan tugas masing-masing, guru telah mampu menciptakan kelompok-kelompok siswa yang dapat saling sharing satu dengan lainnya.
 - **Refleksi**
Guru kurang optimal dalam hal merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dimana faktor utamanya sendiri adalah minimnya waktu yang tersedia.



- Penilaian Nyata

Guru dinilai baik dalam melaksanakan penilaian autentik karena hal ini dilakukan saat proses pembelajaran siswa berlangsung melalui bantuan dua orang pengamat.

b) Data Penilaian Kognitif

Berdasarkan data dapat terlihat bahwa rata-rata nilai kognitif yang dicapai oleh siswa kelas X-MIPA 1 terbilang cukup tinggi meskipun masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, pada putaran II guru perlu mengadakan perbaikan agar hasilnya dapat lebih baik.

d. Revisi

Dengan meninjau rencana, kegiatan pembelajaran, dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada putaran I, maka dapat diadakan revisi sebagai perbaikan agar selanjutnya menjadi lebih baik. Adapun revisi rancangan sebagai berikut:

1) Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran CTL

- Guru seharusnya dapat memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal.
- Dalam hal motivasi, guru dapat menunjuk perwakilan dari siswa untuk bisa maju membantu proses ini dan menambah frekuensi umpan balik kepada siswa.
- Guru sebaiknya lebih optimal membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri (konstruktivisme).
- Guru sebaiknya lebih optimal merancang kegiatan diskusi kelompok agar siswa dapat lebih baik dalam hal bertanya (*inquiry*).
- Frekuensi mengunjungi setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang sedang dihadapi seharusnya lebih ditingkatkan lagi.
- Guru sebaiknya menyiapkan bahan ajar yang jelas, padat, namun singkat ketika memodelkan sesuatu.

2) Penilaian Kognitif

- Guru memberi perhatian dan bimbingan kepada siswa yang masih rendah dalam pencapaian aspek kognitifnya.
- Pada saat pemodelan guru dapat menyisipkan beberapa materi atau teori yang dianggap penting dimana terkait dengan *paper and pen*.



2. Siklus II

a. Rencana Awal

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru (peneliti) harus mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa pada kompetensi dasar supra struktur politik dan infrastruktur sistem politik Indonesia, lembar penilaian afektif, tes tertulis, dan lembar pengamatan pembelajaran CTL

b. Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan belajar mengajar pada putaran I dilaksanakan 23 dan 30 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 4×45 menit. Sebagai pengamat adalah guru PPKn, yaitu: Bapak Slamet Irfan, S.Pd. Pengamatan yang dilakukan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran CTL, kemampuan afektif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan kemampuan kognitif siswa setelah menerima materi pelajaran sistem politik Indonesia. Adapun data hasil pengamatan selama putaran II adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran CTL

Tabel 4.2 Hasil Analisis Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran CTL

No.	Aspek yang Diamati	RPP 1
1.	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Mengaitkan materi dengan situasi nyata.	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
	3. Memotivasi siswa.	3
	B. Kegiatan Inti	
	1. Mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilaksanakan.	3
	2. Membimbing siswa mengerjakan LKS.	3
	3. CTL yang dilaksanakan dalam pembelajaran:	
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	3
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)	3
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)	3
	d. Pemodelan (<i>Modeling</i>)	3
e. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	4	
f. Refleksi (<i>Reflection</i>)	3	
g. Penilaian Nyata (<i>Authentic Assessment</i>)	3	
C. Penutup		
Membimbing siswa merangkum pelajaran.	2	
2.	Suasana Kelas	
	3. Siswa antusias	3
	4. Guru antusias	3
3.	Alokasi Waktu	
	3. Waktu sesuai dengan lokasi.	3



4. KBM sesuai dengan skenario pada RPP.	3
Jumlah	52
Rata-rata	3,05

Keterangan:

1 = Kurang Baik	1,00 - 1,75 = Kurang Baik	
2 = Cukup Baik	1,76 - 2,50 = Cukup Baik	
3 = Baik	2,51 - 3,25 = Baik	
4 = Sangat Baik	3,26 - 4,00 = Sangat Baik	(Syah M., 2003: 221)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 di atas, didapatkan skor rerata secara keseluruhan yaitu sebesar 3,05. Nilai ini mengindikasikan keterampilan guru dalam pembelajaran CTL sudah baik sehingga sangat perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

3) Data Penilaian Kognitif

Penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan kognitif siswa dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi sasaran penilaian ini adalah seluruh siswa kelas X-MIPA 1. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa rata-rata hasil penilaian kognitif yang dicapai oleh siswa kelas X-MIPA 1 adalah sebesar 91,42 dari nilai KKM 75 pada kompetensi dasar partisipasi warga negara dalam sistem politik di Indonesia. Meskipun mengalami penurunan rata-rata, apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya hasil ini termasuk dalam kategori baik karena pada siklus II ini semua siswa kelas X-MIPA 1 memperoleh nilai kognitif di atas sama dengan KKM.

2) Refleksi

Dari hasil pengamatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dapat diuraikan sebagai berikut:

c) Data Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran CTL

1. Dalam pendahuluan, guru lebih siap dibandingkan pertemuan sebelumnya. Materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari siswa sudah tepat. Permasalahan yang akan didiskusikan sudah dipersiapkan dengan baik..
2. Guru sudah memberikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai.
3. Pada pertemuan II guru memotivasi siswa dengan memberikan masalah yang riil dalam kehidupan politik Indonesia yang menjadi berita hangat di berbagai media massa, sehingga hasilnya mereka tampak lebih antusias.



4. Guru sudah baik dalam mengelola diskusi yang akan dilakukan oleh siswa.
5. Guru sudah baik dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.
6. Secara keseluruhan pelaksanaan tujuh komponen pembelajaran kontekstual dinilai baik sehingga perlu untuk dipertahankan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:
 - **Konstruktivisme**
Siswa secara bertahap membangun pengetahuan mereka sendiri tentang partisipasi warga negara dalam sistem politik di Indonesia.
 - **Menemukan**
Siswa menemukan berbagai perilaku yang menunjukkan partisipasi warga negara dalam sistem politik di Indonesia melalui analisis dalam kegiatan diskusi tanpa harus menghafal teori yang ada di dalam buku pelajaran.
 - **Bertanya**
Guru sudah baik dalam hal membangkitkan pertanyaan dari siswa yaitu dengan secara berkala mengunjungi setiap kelompok dan menanyakan apakah ada kesulitan selama mempelajari materi partisipasi warga negara dalam sistem politik di Indonesia.
 - **Pemodelan**
Apabila dibandingkan pertemuan sebelumnya, Guru memberikan contoh tentang partisipasi warga negara dalam sistem politik di Indonesia sudah tepat, telah memanfaatkan waktu dengan sebaiknya dan menyisipkan beberapa materi penting terkait dengan *paper and pen*.
 - **Masyarakat Belajar**
Pada putaran II lingkungan belajar dalam bentuk kelompok-kelompok siswa dapat saling sharing satu dengan lainnya menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Komunikasi antara siswa dengan guru ataupun antara siswa dengan siswa terjalin lebih baik.
 - **Refleksi**
Guru telah mampu memanfaatkan waktu yang tersedia sehingga dapat melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. Selama proses ini guru lebih sering memberikan umpan balik ke siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong pada terciptanya suatu kesimpulan.



- Penilaian Nyata

Pada pertemuan II, guru tetap mempertahankan kemampuannya dalam menilai selama proses pembelajaran berlangsung melalui bantuan dua orang pengamat, yaitu teman sejawat.

7. Data Penilaian Kognitif

Dari hasil penilaian kognitif yang dicapai oleh siswa kelas X-MIPA 1 adalah sebesar 91,42 dari nilai KKM sebesar 75 untuk kompetensi dasar partisipasi warga negara dalam sistem politik di Indonesia. Hasil ini juga yang memang menunjukkan penurunan apabila dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada pertemuan II.

3) Revisi

Pada Putaran II kegiatan belajar mengajar dengan “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas X-MIPA 1 SMAN 3 Mojokerto” mengalami peningkatan berdasar analisis pelaksanaan tindakan kelas dengan mengidentifikasi kemajuan aspek kognitif yang ditunjukkan oleh nilai akhir siswa pada kedua aspek tersebut, maka tujuan peneliti untuk melakukan PTK sudah tercapai maka siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemampuan guru mengelola pembelajaran CTL mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata pengamatan pada putaran I sebesar 2,23 (kategori cukup) yang meningkat menjadi 3,05 (kategori baik) pada putaran II. Berdasarkan data diperoleh dalam “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran PPKn, Pada Materi Sistem Politik Indonesia”, selain mengembangkan kemampuan kognitif siswa, juga dapat mengembangkan kompetensi afektif (mengalami peningkatan rata-rata 20,25 pada putaran ke II).

B. Saran

Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn dapat di terapkan pada sekolah menengah atas dan sederajat, karena hasil belajar



siswa lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Pelaksanaan terkait Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn digunakan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah menengah atas dan sekolah menengah sederajat.

Sebaiknya bagi guru tidak beranggapan bahwa penerapan pembelajaran CTL sebagai pembelajaran yang sulit dan asing untuk dilakukan yang tidak dapat mencapai ketuntasan belajar terutama untuk mata pelajaran PPKn, karena metode pembelajaran CTL dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan pemahaman konsep siswa.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme guru: Dalam pembelajaran*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Materi sosialisasi dan pelatihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Enoh, M. (2006). *Model-model pembelajaran berbasis CTL*. Surabaya: Unipress.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mundilarto, R. (2004). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Muslich, M. (2007). *KTSP: Panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M. (2000). *Pengajaran berpusat kepada siswa dan pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran*. Surabaya: UNESA Press.
- Prabowo. (1998). *Metodologi penelitian*. Surabaya: Unesa.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim BBE Depdiknas. (2002). *Kecakapan hidup*. Surabaya.

